

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis ungkap pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan diselenggarakannya program gembok cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung mampu menumbuhkan budaya literasi masyarakat khususnya kalangan remaja, adapun kesimpulan secara khusus yaitu sebagai berikut :

5.1.1 Perencanaan program gembok cinta dalam menumbuhkan budaya literasi di TBM Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung

Identifikasi kebutuhan menjadi awal dari perencanaan program gembok cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung, berdasarkan identifikasi ini dirancanglah program gembok cinta yaitu gerakan membaca buku orang-orang kreatif melalui catatan inspirasi tanpa akhir. Perencanaan program gembok cinta ini melibatkan ketua yayasan, pengelola, warga belajar dan tokoh masyarakat, berdasarkan keterlibatan warga belajar maka waktu pelaksanaan program gembok cinta adalah hasil kesepatan bersama, begitu pula tujuan-tujuan yang akan dicapai dari diselenggarakannya program gembok cinta. Adapun alat bantu pelaksanaan program gembok cinta yaitu gembok berbentuk cinta/love.

5.1.2 Pelaksanaan program gembok cinta dalam menumbuhkan budaya literasi di TBM Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung

Proses pelaksanaan program gembok cinta yang dilaksanakan oleh pengelola menggunakan pendekatan dengan memberikan dorongan atau motivasi secara langsung kepada warga belajar, selain itu ada motivasi berupa gembok cinta, pengelola juga menjadi sumber belajar bagi warga belajar dengan dukungan media ajar seperti buku-buku, alat tulis, komputer dan infokus. Pelaksanaan program

gembok cinta diawali dengan pemilihan buku yang akan warga belajar baca, waktu membaca tergantung tebalnya buku yaitu satu sampai dua minggu, selanjutnya warga belajar harus menulis resensi yaitu rangkuman atau ulasan isi buku, sekaligus menuangkan pemahaman warga belajar terhadap informasi yang mereka peroleh. Selanjutnya warga belajar yang memiliki kelompok kecil karena pengelola mengharuskan warga belajar untuk *one get five* atau mengajak temannya sehingga warga belajar memiliki kelompok kecil dan di kelompok kecil ini warga belajar mengimplementasikan kemampuannya dalam berbicara yaitu persentasi hasil tulisan resensinya dihadapan teman-teman warga belajar yang lainnya. Waktu pelaksanaan akhir dari tahapan program gembok cinta yaitu sore hari, dan setiap tahapan mendapat bimbingan dari pengelola serta relawan.

5.1.3 Evaluasi program gembok cinta dalam menumbuhkan budaya literasi di TBM Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung

Tiga aspek yang di evaluasi pada pengelolaan program gembok cinta yaitu motivasi warga belajar selama membaca menyelesaikan membaca buku, selanjutnya mengevaluasi hasil tulisan dengan jenis resensi di evaluasi berdasarkan aturan menulis resensi, dan yang terakhir adalah penilaian cara warga belajar menyampaikan informasi secara lisan yaitu berbicara dengan mempersentasikan hasil tulisan resensinya serta penyampaian informasi dari isi bacaan.

5.1.4 Menumbuhkan budaya literasi melalui pengelolaan program gembok cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung

Proses menumbuhkan budaya literasi program gembok cinta melalui tiga tahapan yaitu pertama, dengan membiasakan warga belajar untuk membaca buku, khususnya membaca buku sampai selesai. Waktu penyelesaian membaca yaitu satu minggu dan maksimal dua minggu untuk buku yang tebal, karena warga belajar sekurang-kurangnya menyelesaikan dua buku dalam satu bulan. Buku yang warga belajar pilih merupakan buku yang mereka gemari, tujuannya yaitu agar warga belajar menikmati proses membaca dan dapat memperoleh pengetahuan karena telah

membaca buku secara utuh dan diharapkan pembiasaan ini berdampak pada cara warga belajar membaca berbagai jenis buku maupun membaca sumber informasi lainnya. Kedua, menumbuhkan budaya literasi melalui pembiasaan menulis yaitu menulis resensi atau rangkuman dari buku yang telah selesai dibaca. Tujuan dari menulis resensi ini adalah terlihatnya pemahaman warga belajar mengenai bahan bacaan yang telah selesai dibaca kemudian dituangkan melalui tulisan. Satu bulan warga belajar bisa menyelesaikan satu sampai dua tulisan resensi. Ketiga, pembiasaan berbicara melalui persentasi hasil tulisan resensi buku yang telah selesai di baca. Proses membaca mampu memberikan pemahaman lebih terhadap warga belajar, karena secara tidak langsung warga belajar jadi membaca berulang kali dan teman-temannya dalam kelompok dapat memperoleh informasi yang sama sehingga tanpa membaca buku yang sama namun informasinya dapat diperoleh.

5.1.5 Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program Gembok Cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung

Faktor pendukung terselenggaranya program gembok cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung yaitu peran pengelola dalam memotivasi warga belajar untuk menerapkan seluruh tahapan program gembok cinta yaitu membaca, menulis dan berbicara sehingga warga belajar menjadi lebih berani dalam menyampaikan pemahamannya mengenai suatu informasi yang mereka peroleh. Waktu pelaksanaan yang cukup lama namun mengikat, mampu membuat warga belajar memiliki waktu luang yang produktif. Pendukung lainnya yaitu media gembok cinta yang mampu menarik warga belajar khususnya remaja dalam membiasakan budaya literasi. Peluang dari program ini yaitu mudah untuk dikembangkan di masyarakat secara umum. Adapun faktor penghambat dari penyelenggaraan program gembok cinta ini yaitu pengadaan alat bantu reward yaitu gembok cinta (media berupa gembok berbentuk cinta/love), sehingga ancaman yang mungkin timbul adalah kurangnya motivasi warga belajar dalam menuntaskan program.

5.2 Implikasi

Implikasi dari pengelolaan program gembok cinta di TBM Rumah Baca Ujungberung diantaranya yaitu :

1. Menjadi karya nyata pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) tingkat Nasional dalam upaya menumbuhksn budaya literasi.
2. Menjadi studi kasus bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi mengenai minat baca, kebiasaan menulis dan aktivitas berkomunikasi warga belajar khususnya budaya literasi yang ada di TBM Rumah Baca Ujungberung.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi

1. Pengelola TBM Rumah Baca Ujungberung

Rekomendasi bagi pengelola TBM Rumah Baca Ujungberung diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan dengan menyelenggarakan program-program yang tepat sasaran dan keberlangsungan program yang berkelanjutan. Program gembok cinta merupakan program inovatif yang mampu menumbuhkan budaya literasi warga belajar di TBM Rumah Baca Ujungberung, maka diharapkan pengelola TBM Rumah Baca Ujungberung mampu mempertahankan ciri khasnya dan mengembangkan program lainnya yang memberikan dampak positif yang lebih luas.

2. Warga Belajar Program Gembok Cinta

Rekomendasi bagi warga belajar di TBM Rumah Baca Ujungberung diharapkan dapat menjadi *agent of change* bagi gerakan literasi di masyarakat. Dapat ikut serta dalam program-program yang diselenggarakan oleh TBM Rumah Baca Ujungberung, aktif dalam kegiatan positif yang berlangsung di masyarakat serta pembiasaan membaca, menulis, dan berbicara yang baik terus menjadi budaya atau kebiasaan di kehidupan sehari-hari.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai literasi tidak hanya meneliti mengenai upaya pengelo dalam menumbuhkan budaya literasi namun lebih dari itu ada gerakan dan perubahan yang terjadi bahkan peningkatan yang terus muncul sebagai dampak dari penyelenggaraan program di TBM Rumah Baca Ujungberung yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Anita Yulia, 2018

*PENGELOLAAN PROGRAM GEMBOK CINTA DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI TBM
RUMAH BACA UJUNGBERUNG KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu